



HIPERBOLA DALAM ALBUM LAGU “SELAMAT ULANG TAHUN” KARYA NADIN AMIZAH DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Monika Asmorowati ¹⁾ dan Afrinar Pramitasari ²⁾

¹⁾ Universitas Pekalongan

E-mail: asmorowatimonika@gmail.com

²⁾ Universitas Pekalongan

E-mail: nurasyifaa2018@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni
2022
Disetujui Juni
2022
Dipublikasikan
Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan gaya bahasa hiperbola dalam album lagu “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah dan (2) mendeskripsikan implikasi hasil analisis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa lirik lagu dari Album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah yang diduga mengandung hiperbola. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif teori dari Miles dan Hubberman. Dari hasil analisis ditemukan 42 bentuk hiperbola pada Album Lagu “Selamat Ulang Tahun” yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu *basic hyperbole* (4), *composite hyperbole* (5), *single-word hyperbole* (2), *phrasal hyperbole* (7), *the role of superlatif* (21), *comparison* (2), *repetition* (1). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kategori yang paling dominan dalam album lagu “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah adalah *the role of superlatif*. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran di SMA sebagai alternatif bahan ajar.

Kata kunci: Hiperbola, pembelajaran, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to (1) describe the hyperbole language style in the album "Happy Birthday" by Nadin Amizah and (2) describe the implications of the analysis results in learning Indonesian in class X SMA. The research method used is descriptive qualitative. The data of this research is in the form of song lyrics from the album "Happy Birthday" by Nadin Amizah which is suspected to contain hyperbole. Data collection techniques in this

study are listening, reading, and note-taking techniques. The data analysis technique used in this study is the interactive model of the theory of Miles and Hubberman. From the results of the analysis, found 43 forms of hyperbole on the album "Happy Birthday" which consists of several categories, namely: Basic hyperbole (4), Composite hyperbole (5), Single-word hyperbole (2), Phrasal hyperbole (7), The Role of Superlatives (21), Comparison (2), Repetition (1). Based on these results, the researcher concludes that the most dominant category in the album "Happy Birthday" by Nadin Amizah is The Role of Superlatives. The results of this study can be implied in learning in high school as an alternative teaching material.

Keyword: *Hyperbole, learning, Indonesian language*

PENDAHULUAN

Musik telah berkembang sejak dahulu menjadi sebuah kesenian dan salah satu ciri khas budaya dari suatu daerah. Musik selalu menjadi sistem awal dalam berkomunikasi dan menyampaikan landasan bagi pembangunan kemampuan berbahasa, pengucapan, pemahaman, ekspresi, serta kosakata (Martha and Krisnawati, 2020). Lirik yang digunakan memiliki makna dan gaya bahasa tersendiri sehingga pendengar dapat mengimajinasikan lagu menjadi lebih hidup dan bermakna. Tak jarang ungkapan lirik yang disampaikan dituangkan dalam kata-kata kiasan serta terkesan berlebihan. Lirik lagu yang mengekspresikan pemikiran dan perasaan seorang penulis biasanya disebut puisi pendek (Vosahlik 2016). Penyair saat menuliskan puisinya memilih makna kias serta gaya bahasa sehingga maknanya dalam dan tetap memperhatikan unsur estetika bahasa. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur pembangun nilai puitis terutama pada lirik lagu sehingga dapat menimbulkan berbagai makna seperti lagu karya "Nadin Amizah" yang banyak dijumpai penggunaan gaya bahasa terutama hiperbola dan cara pengungkapannya berbeda dengan penyair lain.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya lirik lagu pada album "Selamat Ulang Tahun" karya Nadin Amizah yang memiliki berbagai makna dan gaya bahasa, menawarkan ruang emosional bagi para pendengarnya untuk menikmati duka dan lara tanpa harus terburu-buru untuk bangkit serta dikemas menarik dengan genre *indie*. Selain terdapat gaya bahasa hiperbola, lagu karya Nadin Amizah dapat dijadikan sarana pendukung dalam memperkaya objek bacaan atau media pengajaran bagi guru sebagai pembelajaran bahasa sekaligus sastra di sekolah bagi peserta didik. Khususnya pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi sesuai dengan KD 3.17 pada peserta didik kelas X. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada (1) mendeskripsikan gaya bahasa hiperbola dalam album lagu Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah dan (2) mendeskripsikan implikasi hasil analisis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA.

Hiperbola bertujuan menekankan tentang sesuatu, mencoba untuk melebih-lebihkan sesuatu, membuatnya lebih dramatis atau tragis dan tidak ada yang akan percaya bahwa itu benar, penggunaan hiperbola dapat berupa terdapat dalam karya sastra seperti lagu, novel, dan drama (Claridge, 2011). Dengan demikian, hiperbola adalah gaya bahasa yang dilebih-lebihkan dengan maksud memberikan penekanan dalam pernyataan agar terkesan hebat. Claridge (2011) membagi hiperbola menjadi sembilan kategori, yaitu (1) *basic hyperbole* adalah hiperbola dasar yang tidak meninggalkan domain dari ekspresi yang dimaksud, (2) *composite hyperbole* adalah majas hiperbola yang penerapannya digunakan bersamaan dengan majas lain, (3) *single-word hyperbole* adalah majas hiperbola yang terjadi ketika hanya ada satu konten yang dilebih-lebihkan dalam sebuah kalimat, jika kata tersebut dihilangkan maka hiperbola akan sepenuhnya hilang, (4) *phrasal hyperbole* merupakan sesuatu yang pasti kombinasi kata sifat, benda dan kata kerja yang dapat menciptakan arti hiperbola, (5) *clausal hyperbole* adalah hiperbola yang terjadi dengan menggabungkan dua atau lebih konstituen klausa, bentuk ini hampir tidak terjadi dibanding dengan yang lain. (6) *numerical hyperbole* adalah gaya bahasa hiperbola yang menggunakan numerik atau angka. Numerik hiperbola dapat ditemukan dalam satu kata hiperbola, hiperbola phrasal atau dalam klausal hiperbola, kata yang penting untuk mengenali numerical hyperbole yaitu ratusan, ribuan, jutaan, milyaran, dan lain-lain. Dalam penelitian, peneliti tidak menemukan adanya kategori *numerical hyperbole*, (7) *the role of superlatif* adalah gaya bahasa yang membuat sesuatu terdengar begitu berlebihan dan ekstrim sehingga menyebabkan adanya kesan berlebihan, (8) *comparison hyperbole* adalah hiperbola perbandingan, yakni dalam kalimat ada sesuatu yang dibandingkan dan berpotensi mengandung hiperbola, tetapi tidak semua komparatif frase masuk akal untuk mencapai tujuan, (9) *repetition hyperbole* adalah hiperbola pengulangan, sebagian besar terjadi di percakapan atau kita dapat menyebutnya sebagai fenomena dalam bahasa lisan.

Penelitian mengenai analisis gaya bahasa hiperbola telah diteliti sebelumnya oleh sejumlah peneliti antara lain oleh Pranata (2019). Hasil penelitian pranata ditemukan wujud dan ciri pemakaian majas hiperbola serta mendeskripsikan isotopi kata. Penelitian tentang hiperbola juga pernah dilakukan oleh Eva (2021). Hasil penelitian Eva mendeskripsikan fungsi hiperbola dan lithotes pada hasil tes suplementasi wacana siswa berbahasa Hungaria. Penelitian lain tentang hiperbola juga pernah dilakukan oleh Siti (2019). Hasil penelitian Siti mendeskripsikan kategori hiperbola. Hasil penelitian Suhanto (2020) mengemukakan bahwa pada lirik lagu-lagu Slank album Generasi Biru mengandung hiperboa dan ironi. Hiperbola berjumlah 3 kutipan dengan prosentase 30% dan ironi sejumlah 28 kutipan dengan prosentase 70%. Penelitian ini cocok di implikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

dikarenakan isi dari penelitian ini melipti majas hiperbola dan ironi yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.17, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk puisi. Penelitian Suhanto (2020) memiliki persamaan yaitu terletak pada aspek analisis gaya bahasa hiperbola. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada objeknya. Suhanto (2020) menggunakan Lirik Lagu Slank dalam Album Generasi Biru, sedangkan peneliti menggunakan Album Lagu Selamat Ulang Tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menganalisis dan mengkaji data yang diperoleh untuk diolah menjadi sebuah uraian data deskripsi. Data penelitian yang digunakan berupa penggalan lirik lagu pada album "Selamat Ulang Tahun" Karya Nadin Amizah yang menunjukkan gaya bahasa hiperbola. Sumber data penelitian ini yaitu lagu dalam album "Selamat Ulang Tahun" karya Nadin Amizah. Album Lagu Selamat Ulang Tahun diterbitkan melalui label rekaman Sorai pada 28 Mei 2020, dan diproduksi oleh Dissa Kamajaya Ibnu Dian, Petra Sihombing, Mikha Angelo, Ferry Nurhayat.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, yaitu dengan menyimak rekaman album lagu "Selamat Ulang Tahun". Setelah peneliti menyimak setiap lirik lagu, digunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat untuk mencatat setiap kategori hiperbola pada sembilan judul lagu dari album "Selamat Ulang Tahun karya nadin Amizah. Peneliti membuat kartu data untuk mengklasifikasikan setiap jenis majas hiperbola yang ditemukan. Kartu data berfungsi untuk mempermudah dalam analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016:246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan tujuh kategori hiperbola pada Album Lagu "Selamat Ulang Tahun", yaitu *basic hyperbole* (4), *composite hyperbole* (5), *single-word hyperbole* (2), *phrasal hyperbole* (7), *the role of superlatif* (21), *comparison* (2), *repetition* (1). Jumlah data penelitian disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Penelitian

Kategori hiperbola	Judul lagu	Jumlah/kategori	Jumlah Total
<i>Basic Hyperbole</i>	Kanyaah	1	4
	Kereta ini melaju terlalu cepat	1	

	Beranjak dewasa	1	
	Taruh	1	
<i>Composite Hyperbole</i>	Kanyaah	1	5
	Paman tua	1	
	Taruh	1	
	Mendarah	1	
	Sorai	1	
<i>Single-word hyperbole</i>	Paman tua	1	2
	Kereta ini melaju terlalu cepat	1	
<i>Phrasal Hyperbole</i>	Paman tua	2	7
	Kereta ini	1	
	Beranjak dewasa	2	
	Bertaut	1	
	Taruh	1	
<i>The Role of Superlatif</i>	Kanyaah	1	21
	Paman tua	2	
	Kereta ini melaju terlalu cepat	1	
	Beranjak dewasa	1	
	Bertaut	5	
	Taruh	4	
	Cermin	2	
	Mendarah	3	
	Sorai	2	
<i>Comparison</i>	Kereta ini melaju terlalu cepat	1	2
	Bertaut	1	
<i>Repetition</i>	Kanyaah	1	1

1. Basic Hyperbole

Basic Hyperbole adalah hiperbola dasar yang tidak meninggalkan domain dari ekspresi yang dimaksud Kategori *basic hiperbola* ditemukan dalam data berikut.

(1a) “Seperti doa yang menjagaku dari rusak dan tak cukup”

(Kanyaah)

(1b) “Bergegas terlalu cepat pelan dalam menghapus nama pelan dalam semua tentang melupakan”

(kereta ini melaju terlalu cepat)

Penggalan lirik pada data (1a) termasuk dalam kategori *basic hyperbole* karena makna dari kalimat tersebut tidak meninggalkan ekspresi yang dimaksud oleh penulis, yakni “seperti doa yang menjagaku dari rusak dan tak cukup” memiliki arti bahwa doa yang menjaganya dari apapun yang rusak. Kemudian pendengar dapat merasakan pesan yang ingin disampaikan oleh lirik tersebut.

Penggalan lirik pada data (1b) mengungkapkan bahwa ia pelan dalam melupakan semua hal yang berkaitan dengan objek yang dimaksud dalam lirik tersebut dan semua kisahnya berlalu dengan begitu cepat. Maka lirik tersebut termasuk dalam kategori *basic hyperbole* karena pesan yang disiratkan oleh penulis sampai kepada pendengar dengan tidak meninggalkan domain dari ekspresi yang dimaksud. Dalam penelitian ini ditemukan *basic hiperbola* karena maknanya sederhana namun berlebihan sesuai dengan teori Claridge yaitu makna yang tidak meninggalkan domain yang dimaksud oleh penulis.

2. Composite Hyperbole

Composite Hyperbole adalah majas hiperbola yang penerapannya digunakan bersamaan dengan majas lain. Kategori *basic hiperbola* ditemukan dalam data berikut.

(2a) *Bunga merah menjemput yang lelah dibuainya basah*

(Kanyaah)

(2b) *Paman tua, berlarian dengan angan di bahunya*

(Paman Tua)

Penggalan lirik pada data (2a) termasuk gaya bahasa hiperbola dan penerapannya digunakan bersamaan dengan majas lain. Pada penggalan lirik “bunga merah menjemput” merupakan majas personifikasi yakni, gaya bahasa yang digunakan untuk menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap sebagai manusia. Dan hiperbola pada lirik “menjemput yang lelah dibuainya basah” terkesan berlebihan yang artinya menjemput seseolah yang merasa lelah lalu dibuai dengan basah. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa lirik tersebut termasuk dalam kategori *composite hyperbole* karena menggunakan dua kombinasi gaya bahasa.

Penggalan lirik pada data (2b) termasuk gaya bahasa hiperbola dan penerapannya digunakan bersamaan dengan majas lain. Ditunjukkan pada penggalan lirik “paman tua” merupakan majas eufemisme yang merupakan gaya bahasa digunakan untuk menggantikan kata-kata yang kurang baik menjadi kata-kata yang lebih halus, paman tua berarti orang laki-laki yang sudah berumur lebih. Dan kesan hiperbola pada penggalan lirik “berlarian dengan angan di bahunya” memiliki arti bahwa dia berlari dengan angan dibawanya yang terkesan dilebih lebihkan, sejalan dengan lirik sebelumnya paman tua tersebut berlarian dengan angan bahwa dia ingin

cepat pulang bertemu dengan keluarganya dan makan bersama. Sesuai dengan teori Claridge bahwa *composite* merupakan majas hiperbola yang penggunaannya bersamaan dengan majas lain, maka data tersebut sesuai dengan teori tersebut karena hiperbola yang digunakan merupakan gabungan antara majas hiperbola dengan majas lain.

3. *Single-word Hyperbole*

Single-word hyperbole adalah majas hiperbola yang terjadi ketika hanya ada satu konten yang dilebih-lebihkan dalam sebuah kalimat, jika kata tersebut dihilangkan maka hiperbola akan sepenuhnya hilang. *Single-word hyperbole* ditemukan pada data berikut.

(3a) *Digantikan dengan sesak*

(Paman Tua)

(3b) *Saksi yang telah berlalu lalu tertinggal terpaku ruang*

(Kereta ini melaju terlalu cepat)

Penggalan lirik pada data (3a) termasuk kategori *Single-Word Hyperbole* karena jika satu kata dalam lirik tersebut dihilangkan maka hiperbola akan sepenuhnya hilang yaitu penggalan lirik “sesak” yang terkesan berlebihan dan memiliki arti sempit atau tidak lega, sesuai dengan lirik sebelumnya maka memiliki arti bahwa senyumnya yang selama ini bahagia kini telah digantikan dengan sesak. Sama halnya dengan penggalan lirik pada (3b) Jika penggalan lirik “terpaku ruang” dihilangkan maka hiperbola akan sepenuhnya hilang, pesan dalam lirik tersebut berusaha menyampaikan bahwa tempat tersebut merupakan saksi yang telah berlalu dan kini hanya terpaku menjadi ruang kenangan. Maka lirik tersebut dapat dikatakan dalam kategori *single-word hyperbole*. Sesuai dengan penelitian Najoan (2021) bahwa data ini adalah hiperbola kata tunggal, kata-kata dalam kalimat tersebut melebih-lebihkan isi ucapan, perbedaan dengan penelitian Najoan yaitu pada objeknya, Najoan meneliti film sedangkan peneliti menganalisis album lagu.

4. *Phrasal Hyperbole*

Phrasal hyperbole merupakan sesuatu yang pasti kombinasi kata sifat, benda dan kata kerja yang dapat menciptakan arti hiperbol. *Phrasal Hyperbole* ditemukan pada data berikut.

(4a) *Bergumam letih menunggu kereta*

(Paman Tua)

(4b) *Meraih tuk cepat pulang, melingkar di meja makan*

(Paman Tua)

Penggalan lirik lagu pada data (4a) terdiri dari dua kata yaitu “bergumam letih menunggu kereta” merupakan frasa gabungan untuk menggambarkan kata-kata lainnya. Bergumam adalah kata kerja dan kereta adalah kata benda. Maka lirik dari tersebut menggambarkan situasi yang sangat melelahkan saat menunggu kereta. Akhirnya data ini dapat dikatakan termasuk dalam kategori *phrasal hyperbole*. Sama halnya dengan penggalan lirik pada data (4b). Lirik tersebut termasuk dalam kategori *phrasal hyperbole* karena terdapat dua frasa gabungan yaitu melingkar adalah kata kerja dan meja makan adalah kata benda. Pesan pada lirik tersebut menyampaikan bahwa si paman tua merasa terburu-buru untuk cepat pulang dan ingin segera makan bersama keluarganya di meja makan.

Jika dilihat dari data maka terlihat bahwa kalimat tersebut menggunakan frasa gabungan yaitu kata benda dan kata kerja, seperti pada penelitian Najoan (2021) dalam penelitiannya Najoan menemukan gabungan frasa kata sifat dan kata benda, kemudian dapat dikatakan bahwa data ini dikategorikan sebagai hiperbola phrasal.

5. *The Role of Superlatif*

The role of superlatif adalah gaya bahasa yang membuat sesuatu terdengar begitu berlebihan dan ekstrim sehingga menyebabkan adanya kesan berlebihan. *The role of superlatif* ditemukan dalam data berikut.

(5a) *Tertawa dengan air mata mengingat bodohnya dunia dan kita yang masih saja berusaha*

(Beranjak Dewasa)

(5b) *Hidup berjalan seperti bajingan*

(Bertaut)

Penggalan lirik [pada data (5a) memberikan gambaran bahwa ia tertawa dengan air mata karena mengingat bodohnya dunia dan kita yang masih saja terus berusaha, lirik “mengingat bodohnya dunia” memberikan kesan yang sangat berlebihan, menceritakan bahwa penulis merasa sedih dan kecewa karena dunia yang dijalaninya tidak seindah yang ia bayangkan, sehingga kalimat tersebut dapat dikatakan termasuk dalam kategori *the role of superlatif*. Sama halnya dengan penggalan lirik pada data (5b) Hidup yang berjalan tidak sesuai harapan dan seperti bajingan, mencoba di siratkan oleh penulis kedalam lirik lagunya agar terlihat ekstrim, dan termasuk dalam kategori *the role of superlatif*. Sesuai dengan penelitian Najoan (2021) bahwa kata yang digunakan dalam kalimat agar memberikan warna serta berlebihan, sama halnya dengan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kalimat tersebut bermaksud menonjolkan sesuatu sehingga dapat dikatakan termasuk kategori *the role of superlatif*.

6. Comparison Hyperbole

Comparison hyperbole adalah hiperbola perbandingan, yakni dalam kalimat ada sesuatu yang dibandingkan dan berpotensi mengandung hiperbola, namun tidak semua komparatif frase masuk akal untuk mencapai tujuan. *Comparison hyperbole* ditemukan pada data berikut.

- (6a) *Bergegas terlalu cepat masih takut untuk dicinta masih takut untuk saling menerima*
(Kereta ini melaju terlalu cepat)
- (6b) *Bun kalau saat hancur ku disayang apalagi saat ku jadi juara*
(Bertaut)

Penggalan lirik pada data (6a) tersebut terdapat perbandingan bahwa penulis pun masih merasa takut untuk dicintai dan mencintai, masih takut untuk saling menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka kalimat tersebut termasuk dalam kategori *comparasion hyperbole*. Sama halnya dengan penggalan lirik pada data (6b). Lirik tersebut memberikan perbandingan bahwa saat hancur saja dia di sayang apalagi jika ia menjadi juara maka rasa sayang itu akan semakin bertambah. Dengan demikian kalimat tersebut termasuk dalam kategori *comparasion hyperbole*. Sesuai dengan teori Claridge bahwa kategori *comparison* merupakan kalimat perbandingan, berusaha membandingkan sesuatu yang berpotensi mengandung hiperbola.

7. Repetition Hyperbole

Repetition adalah hiperbola adalah pengulangan, sebagian besar terjadi di percakapan atau kita bisa menyebutnya sebagai fenomena dalam bahasa lisan. *repetition hyperbole* ditemukan pada data berikut.

- (7a) *Seperti peluk yang mengizinkan ku lebih gundah dan tak luas, luas*
(Kanyaah)

Penggalan lirik pada data (7a) "Peluk yang telah mengizinkannya untuk lebih gundah dan tak luas" membuatnya menjadi merasa lebih nyaman untuk merasakan pilu dan karena adanya lirik "lebih gundah dan tak luas luas" memberikan pengulangan pada kata luas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah *Repetition hyperbole*. Dalam teori Claridge dijelaskan bahwa *repetition hyperbole* adalah pengulangan dalam hiperbola yang sebagian besar terjadi di percakapan atau biasa dikenal dengan fenomena dalam bahasa lisa, dengan mengulangi beberapa kata. Kategori tersebut ditemukan dalam lirik lagu selamat ulang tahun.

Implikasi Hasil Analisis dengan Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi di SMA

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang mengharapakan siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam menulis puisi. Keterampilan menulis puisi berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya nalar, dan mengasah kepekaan terhadap lingkungan. Adapun prinsip menganalisis suatu karya sastra dipaparkan oleh Nurgiyantoro (2010: 30-32) yang menyatakan bahwa kegiatan menelaah, mengkaji, menyelediki karya fiksi harus disertai dengan kerja analisis. Menurutnya, analisis karya fiksi adalah mengenai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa tujuan utama menganalisis kesastraan, fiksi, puisi ataupun yang lain, adalah untuk memahami secara lebih baik karya sastra yang bersangkutan.

Sesuai dengan silabus pembelajaran di SMA yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, maka penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar bagi guru, memiliki kelebihan terkait liriknya yang dapat menambah minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia, pesan yang disampaikan dalam lirik lagu dapat dijadikan motivasi dalam membuat karya ataupun belajar, serta nilai moral yang terkandung didalamnya, melalui pengkajian gaya bahasa hiperbola dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi. Dapat dijadikan sebagai bahan alternatif pembelajaran yang baik karena memenuhi syarat dan kriteria Steven, yaitu; (1) dapat membangkitkan rasa ingin tahu para pebelajar, (2) dapat membangkitkan optimisme positif dalam diri pebelajar, (3) dapat menumbuhkan kreativitas pebelajar, (4) dapat diaplikasikan secara efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di SMA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan empat puluh tiga (42) bentuk hiperbola terdiri atas *basic hyperbole* (4), *composite hyperbole* (5), *single-word hyperbole* (2), *phrasal hyperbole* (7), *the role of superlatif* (21), *comparison* (2), *repetition* (1). Kemudian, tidak ditemukan adanya hiperbola kategori *Clausal hyperbole* dan *Numerical hyperbole*. Peneliti menyimpulkan bahwa kategori yang paling dominan dalam Album lagu Selamat Ulang Tahun karya Nadin Amizah adalah *The Role of Superlatif*. Seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan, secara umum semua lirik berbeda kategorinya dan memiliki makna masing-masing, seperti makna kasih sayang, kekeluargaan, makna kehidupan, makna cinta, serta makna kehilangan

Hasil penelitian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di SMA KD 3.17 pada peserta didik kelas X sebagai alternatif bahan ajar. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta minat siswa dalam belajar dan dijadikan motivasi untuk membuat karya sastra, meskipun penelitian yang dilakukan belum sempurna namun dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, serta sebagai sarana pendukung dalam memperkaya objek bacaan atau media pengajaran bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlaro. 2020. "Kriteria Metode pembelajaran yang baik dan Efektif".
<https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/78/80>
- Arifin, Muhammad Zainul. 2018. *Gaya Bahasa Hiperbola dalam Novel Jatuh dan Cinta dan Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra*. Eprints ums. Google Scholar.
<http://eprints.ums.ac.id/63617/14/NASKAH%20PUBLIKASI-30.pdf>
- Claridge, C. 2011. *Hyperbole in English*. New York: Cambridge University press.
- C. U. Press, "Cambridge Advanced Learner's Dictionary," Cambridge University Press, 2008.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Éva, Szabó. 2021. "A hiperbola és a litotézis funkciói magyar nyelvű egyetemisták diskurzuskiegészítései tesztjeinek eredményeiben". Google Scholar
http://real.mtak.hu/133712/1/SzaboE_MNy_21-3.pdf
- K, Kasmawati. 2018. *Penggunaan Hiperbola dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Analisis Stilistika*. Ejournal umma. Google Scholar
<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/198>
- Muslimin H. 2019. *Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola dalam Bahasa Iklan TV Swasta*. Repository umma. Google Scholar
<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/199>
- Martha, N. U. and Krisnawati, V. (2020) 'Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Purwokerto', in *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, pp. 285--294.
- Nugiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Pranata, Angga. 2019. "Analisis Majas Hiperbola dalam *Lirik Lagu Populer Andy Lau*". Repository unsada. Google Scholar. <http://repository.unsada.ac.id/1476/>
- Rombepajung, wowor, Najoan. 2021. "An analysis of hyperbole in "moana" movie". <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/>
- Rokoyah, Siti. 2019. "Hiperbola dalam *Lirik Lagu Album Only Human* oleh Calum Scott". Repository stikip pgri. Google Scholar. repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id
- SH Suhanto. 2020. Gaya Bahasa Hiperbola dan Ironi Lagu-lagu Slank dalam *Album Generasi Biru* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA. Repository ups. Google Scholar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Vosahlik. 2016. *Advance Learner's Dictionary*. New York: Cambridge
- Żaneta, Szlachcikowska 2020. *Hiperbola i litota i ich funkcje w nagłówkach dziennika regionalnego „Gazeta Pomorska”*. Google Scholar <https://repozytorium.ur.edu.pl/handle/item/6757>